

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data hasil pretest dan posttest menggunakan metode Game Performance Assessment Instrument (GPAI) yang dikembangkan oleh Mitchell. Tes dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang dibagi menjadi tim-tim kecil, di mana setiap tim terdiri dari 5 orang pemain. Selama tes, para pemain berpartisipasi dalam permainan sepak bola selama 10 menit.

Dalam permainan ini, para pemain diminta untuk melaksanakan kegiatan yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

1. Membuat Keputusan (*Decision Making*): Para pemain diwajibkan untuk memikirkan dan membuat keputusan dalam situasi permainan sepak bola, misalnya memilih opsi terbaik untuk menghadapi situasi tertentu di lapangan.
2. Melaksanakan Keterampilan (*Skill Execution*): Para pemain harus melakukan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam bermain sepak bola, seperti mengoper bola, melakukan tendangan, mengontrol bola, dan keterampilan lainnya sesuai dengan taktik permainan.
3. Memberi Dukungan (*Support*): Para pemain juga diminta untuk memberikan dukungan kepada rekan satu timnya, baik dalam bentuk komunikasi, posisi bermain yang mendukung, maupun kolaborasi dalam mencapai tujuan tim.

Data yang dikumpulkan melalui pretest dan posttest ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan atau peningkatan kinerja siswa dalam aspek *Decision Making*, *Skill Execution*, dan *Support* setelah mengikuti sesi permainan sepak bola. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah partisipasi dalam permainan sepak bola dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek yang terkait dengan permainan tersebut.

4.1.1 Hasil Pretest dan Posttest

Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* mengenai pengaruh pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola di SMPN 29 Bandung dengan responden sebanyak 34 siswa:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	$\bar{X} \pm SD$		MIN	MAX	N
<i>Pretest</i>	46,38	10,63	31	71	34
<i>posttest</i>	80,56	5,21	70	93	34

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja para pemain. Sebelum pendekatan ini diterapkan, rata-rata skor pretest para pemain adalah sekitar 46,38, dengan rentang nilai dari 31 hingga 71, dan standar deviasi sebesar 10,63. Namun, setelah mengikuti pendekatan tersebut, rata-rata skor posttest meningkat menjadi sekitar 80,56, dengan rentang nilai dari 70 hingga 93, dan standar deviasi menurun menjadi sekitar 5,21.

Peningkatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan taktis telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan kinerja para pemain sepak bola. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa strategi, taktik, atau metode yang diterapkan dalam pendekatan ini telah berhasil dalam menghasilkan perubahan yang positif dalam keterampilan bermain sepak bola para pemain. Meskipun demikian, perlu juga dipertimbangkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat peningkatan antara individu-individu dalam kelompok tersebut, yang tercermin dalam standar deviasi yang lebih rendah pada skor posttest. Dengan demikian, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung efektivitas pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola, serta menunjukkan potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam memperbaiki kinerja para pemain.

Setelah melakukan perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, selanjutnya merupakan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan pendekatan uji *f* sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji-*t*.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk dalam penelitian ini, bertujuan untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi yang berdekatan dengan distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi simetris *bell-shaped* yang sering ditemui dalam banyak fenomena alamiah dan sosial.

Dalam interpretasi hasil, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya ($\alpha = 0.05$), maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, dan data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistik	N	Signifikan	
<i>Pretest</i>	0.956	34	0.184	Normal
<i>Posttest</i>	0.949	34	0.114	Normal

Hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa untuk kedua kelompok, baik *pretest* maupun *posttest*, nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh (0.184 untuk *pretest* dan 0.114 untuk *posttest*) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa data berasal dari distribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, kedua kelompok data, baik *pretest* maupun *posttest*, dapat dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini cenderung memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *levene statistic*. Berikut adalah hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini menggunakan *levene statistic*:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Kelompok	Levene Statistic			Keterangan
	Stat.	Sig.	N	
<i>Pretest</i>	0.953	0.500	34	Homogen
<i>posttest</i>	2.047	0.121	34	Homogen

Data *pretest* pada tabel 4.3 menunjukkan hasil nilai statistik Lavene adalah 0.953, dan nilai signifikan (Sig.) yang terkait dengan uji Levene adalah 0.500 dan terdapat 34 observasi dalam sampel ini.

Data *posttest* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai statistik Levene adalah 2.047, dan nilai signifikansi (Sig.) yang terkait dengan uji Levene adalah 0.121. Terdapat 34 observasi dalam sampel ini.

Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok data. Dalam konteks ini, karena nilai signifikansi (0.121) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (biasanya 0.05), tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Hipotesis nol dalam uji Levene menyatakan bahwa varians di setiap kelompok data sama. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa varians antar kelompok data secara signifikan berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa penampilan bermain sepak bola dalam sampel ini adalah homogen. Dengan kata lain, variasi dalam penampilan bermain sepak bola tidak bervariasi secara signifikan antara kelompok-kelompok yang diamati.

4.3 Uji hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* dan juga melakukan uji homogenitas menggunakan *levene statistic*, disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat dan bisa melanjutkan dengan menggunakan uji parametrik (uji-t). Uji parametrik ini menggunakan bantuan dari SPSS 26 dengan uji-t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan siswa sebelum dan sesudah dilakukan

treatment. Adapun dapat dilihat pada tabel 4.4 mengenai hasil uji regresi linear sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Paired Sampel Test*

Variabel	kelompok	$\bar{X} \pm SD$		t.hitung	sig.
Penampilan bermain sepak bola	<i>pretest</i>	46.38	10.629	23.181	0.000
	<i>posttest</i>	80.56	5.212		

Data yang diuraikan di atas adalah hasil dari uji paired sample t-test yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas perlakuan pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola. Uji ini menggunakan data pretest dan posttest yang dikumpulkan dari dua kelompok subjek yang sama, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pendekatan taktis.

Dalam data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) penampilan bermain sepak bola sebelum perlakuan adalah 46.38, dengan tingkat variansi (SD) sebesar 10.629. Sementara itu, nilai rata-rata penampilan bermain sepak bola setelah perlakuan adalah 80.56, dengan tingkat variansi sebesar 5.212. Perbedaan antara nilai rata-rata pretest dan posttest sangat signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 23.181 dan nilai sig (*significance*) sebesar 0.000.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan pendekatan taktis memiliki efektifitas yang signifikan dalam meningkatkan penampilan bermain sepak bola subjek. Hasil uji ini menunjukkan bahwa perlakuan pendekatan taktis dapat membantu meningkatkan kemampuan subjek dalam bermain sepak bola, sehingga pendekatan taktis bisa diterapkan dalam pengembangan program latihan sepak bola yang lebih efektif.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan bantuan program IMB SPSS 26, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian. Hasil uji normalitas pada penampilan bermain sepak bola menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga bisa dilakukan penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pretest dengan nilai sig. $0.184 > 0.05$ dan nilai posttest sig $0.114 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji homogenitas pada penampilan bermain sepak bola dengan menggunakan levene statistic dengan hasil sig. $0.121 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa data tersebut dinyatakan homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan normal dan homogen, sehingga data bisa dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh terhadap penampilan bermain sepak bola siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan *Paired Sampel Test* yang menandakan bahwa nilai sig. $0,00 < 0,05$, artinya pendekatan taktis memberikan dampak signifikan dalam peningkatan penampilan bermain sepak bola di SMPN 29 Bandung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian dapat diterima dan teruji.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan taktis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan siswa dalam bermain sepak bola. Hal ini berarti bahwa siswa yang diberikan pendekatan taktis mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bermain sepak bola, seperti meningkatnya keahlian dalam strategi permainan, kemampuan dalam menganalisis situasi, dan meningkatnya keterampilan dalam bermain sepak bola secara efektif.

Pengaruh positif ini dapat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta kemampuan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan taktis dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain sepak bola.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardianto et al., (2023) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendekatan Taktis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Permainan Sepak Bola Siswa” mengemukakan bahwa pendekatan taktis merupakan model pembelajaran yang memberikan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola. Dengan demikian pendekatan taktis mampu membuat siswa memahami tehnik dasar sepak bola melalui pembelajaran permainan, pendekatan taktis juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep permainan dan untuk meningkatkan penampilan bermain siswa dilapangan. Sehingga dapat dipastikan

bahwa model pendekatan taktis berpengaruh terhadap penampilan bermain sepak bola siswa.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian García-Ceberino et al., (2020) yang berjudul “*Differences in Technical and Tactical Learning of Football According to the Teaching Methodology: A Study in an Educational Context*” menunjukkan bahwa pendekatan taktis memberikan peningkatan yang lebih tinggi dari pada program teknis antara tes penilaian. Pengalaman para siswa berpengaruh pada aksi bermain menggiring bola dan menandai pemain tanpa bola. Guru pendidikan jasmani direkomendasikan untuk menerapkan metode pendekatan taktis untuk pengajaran sepak bola di sekolah.